

PENGUATAN INTEGRASI SIMPUS DAN WEB SEHAT INDONESIAKU DALAM PELAPORAN DATA PASIEN CEK KESEHATAN GRATIS DI PUSKESMAS MENUR

Petrasia Yao¹, Hasan Ismail²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

(yaopetrasia29@gmail.com, hasanismail@untag-sby.ac.id)

ABSTRAK

Pelaksanaan pelaporan data pasien Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Menur melalui integrasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan platform Web Sehat Indonesiaku merupakan faktor krusial dalam menunjang pelayanan kesehatan primer yang berkualitas. Penerapan integrasi sistem informasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi dalam pelaporan data pasien. Integrasi dua sistem tersebut mempercepat proses pendataan dan meminimalisir kesalahan akibat sistem manual, sehingga data dapat diakses secara real-time untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pelayanan Kesehatan. Keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang mempengaruhi kelancaran entri data, namun hal ini mampu diatasi dengan kolaborasi dan pelatihan teknis. Integrasi sistem ini juga mendukung transformasi digital di Puskesmas Menur, meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan data kesehatan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Pelaporan data pasien, integrasi sistem informas, sistem manajemen puskesmas (simpus, platform sehat indonesiaku*

ABSTRACT

The implementation of Free Health Check (CKG) patient data reporting at the Menur Community Health Center through the integration of the Community Health Center Management Information System (SIMPUS) with the Sehat Indonesiaku Web platform is a crucial factor in supporting quality primary health care services. The implementation of integrated health information systems aims to improve accuracy, efficiency, and transparency in patient data reporting. The integration of the two systems accelerates the data collection process and minimizes errors caused by manual systems, allowing data to be accessed in real time to support informed decision-making in health care. Limited internet network infrastructure impacted data entry, but this was overcome through collaboration and technical training. This system integration also supports digital transformation at the Menur Community Health Center, improving service quality and sustainable health data management.

Keywords: *Patient data reporting, information system integration, community health center management system (simpus), sehat indonesiaku platform*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan primer adalah fondasi utama dalam sistem kesehatan global untuk mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan menjadi agenda penting di banyak negara untuk mempercepat pelaporan data kesehatan yang akurat dan tepat waktu, guna mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Di Indonesia, pemerintah mendorong digitalisasi layanan kesehatan primer melalui integrasi sistem informasi kesehatan seperti SIMPUS dan Web Sehat Indonesiaku, untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2015 Tahun 2023). Secara khusus, integrasi dua sistem tersebut menjadi strategi utama dalam pelaporan data pasien Cek Kesehatan Gratis (CKG) di berbagai Puskesmas sebagai upaya pemberdayaan kesehatan masyarakat dan monitoring program nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Namun, di tingkat lokal, pelaksanaan integrasi sistem menghadapi tantangan, di antaranya keterbatasan infrastruktur teknologi dan kebutuhan peningkatan kemampuan teknis petugas di lapangan, yang berpotensi menghambat kelancaran pengimputan dan pelaporan data.

Puskesmas Menur sebagai salah satu Puskesmas terakreditasi utama di Kota Surabaya telah mengimplementasikan integrasi SIMPUS dan Web Sehat Indonesiaku dalam pelaporan data CKG guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan primer. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengkaji secara langsung proses pelaporan data, hambatan yang terjadi, serta solusi yang diterapkan dalam transformasi digital pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat lokal. Melalui pengamatan dan partisipasi langsung, magang ini bertujuan mendukung peningkatan sistem informasi kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Transformasi layanan kesehatan primer di Indonesia difokuskan pada penguatan aktivitas promotif dan preventif, pengembangan kapasitas layanan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendekatkan layanan kesehatan hingga ke tingkat desa dan dusun. Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan memiliki peran krusial dalam menjalankan strategi tersebut terutama dalam hal pengumpulan dan pengolahan data kesehatan yang akurat dan real-time.

Realitas di lapangan memperlihatkan adanya kebutuhan nyata untuk meningkatkan infrastruktur digital dan mengembangkan keterampilan tenaga kesehatan dalam mengelola data melalui sistem terintegrasi. Keselarasan antara kebijakan nasional dan pelaksanaan di tingkat Puskesmas menjadi kunci untuk mencapai tujuan transformasi digital ini secara optimal. Oleh karena itu, pengalaman kerja di Puskesmas Menur ini tidak hanya memberikan wawasan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap tantangan dan solusi praktik dalam kontekstualisasi kebijakan kesehatan digital di daerah. Dengan keberlanjutan dan penguatan kapasitas melalui praktik kerja langsung ini, diharapkan Puskesmas Menur mampu menjadi model baik dalam penerapan digitalisasi pelayanan kesehatan primer. Hal ini diharapkan mendorong efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan kesehatan kepada masyarakat secara lebih luas, sebagai bagian dari komitmen untuk mewujudkan sistem kesehatan yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan di Puskesmas Menur dilaksanakan selama 40 hari kerja yang bertempat di Jalan Manyar Rejo I No. 35, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Sasaran pelaksanaan adalah proses pelaporan data pasien Cek Kesehatan Gratis (CKG) melalui integrasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan platform Web Sehat Indonesiaku. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa teknik, yaitu praktik kerja lapangan, wawancara dengan petugas Puskesmas, observasi langsung terhadap proses pelaporan, pencatatan data, serta pendokumentasian seluruh aktivitas selama magang berlangsung.

Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder dari dokumen resmi Puskesmas seperti SOP dan laporan pelaksanaan tugas. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas integrasi sistem dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaporan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan proses, manfaat, kendala, serta rekomendasi pengembangan sistem informasi kesehatan.

Alat utama yang digunakan terdiri dari perangkat komputer dan koneksi jaringan internet yang mendukung penginputan data dan sinkronisasi antara SIMPUS dan Web Sehat Indonesiaku. Selain itu, pelatihan teknis diberikan kepada petugas untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi dan prosedur pelaporan digital, guna memastikan kelancaran digitalisasi data kesehatan di tingkat Puskesmas. Metode ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang mekanisme pelaporan data kesehatan primer yang diintegrasikan secara digital di Puskesmas sebagai bagian dari transformasi sistem pelayanan kesehatan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan di Puskesmas Menur dilaksanakan selama 40 hari kerja, terhitung sejak tanggal 21 Juli hingga 6 September 2025, dengan fokus utama pada bidang administrasi kesehatan, khususnya proses pelaporan data pasien Cek Kesehatan Gratis (CKG) melalui integrasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan Website Sehat Indonesiaku. Selama periode pelaksanaan, penulis berperan aktif dalam berbagai kegiatan administratif serta penerapan sistem digital yang mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi

Penerapan sistem informasi kesehatan digital Yang Akurat

Pada aspek pelaporan data kesehatan, proses entri data pasien Cek Kesehatan Gratis (CKG) ke platform Web Sehat Indonesiaku dilakukan dengan seksama sebagai upaya mempermudah penyaluran data kesehatan untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan pelaporan data kesehatan masyarakat. Keterlibatan kolaborasi dalam pelaksanaan entri data bersama petugas di PDAM Jemursari dan PDAM Bratang membuktikan sinergi antar instansi dalam pemenuhan pelayanan kesehatan berbasis data. Selain itu, integrasi entri data pasien CKG dari sistem SIMPUS ke Web Sehat Indonesiaku menandai penerapan interoperabilitas sistem informasi yang menunjang efektivitas pelaporan dan pengelolaan data kesehatan di tingkat Puskesmas. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan salah satu sistem informasi kesehatan yang dikembangkan untuk mengelola data dan informasi kesehatan di Puskesmas sebagai fasilitas layanan kesehatan primer.



1. gambar 1 pengentrian data CKG



2. Gambar 2 Pengimputan data CKG di kantor PDAM Jemursari

Integrasi antara SIMPUS dan Web Sehat Indonesiaku memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas administrasi pelayanan kesehatan di tingkat Puskesmas. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) yang menekankan pentingnya penerapan sistem informasi kesehatan terintegrasi sebagai bagian dari transformasi layanan kesehatan primer untuk memperkuat tata kelola data dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Penerapan sistem informasi digital tersebut memungkinkan proses pelaporan data pasien dilakukan secara real-time, mengurangi risiko duplikasi data, serta meningkatkan akurasi dan validitas informasi kesehatan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan teori e-government yang dikemukakan oleh (H. Scholta, 2019), bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik mampu meningkatkan efisiensi birokrasi, transparansi, dan akuntabilitas lembaga pemerintah.

Dalam konteks Puskesmas Menur, implementasi e-government tercermin dari digitalisasi proses administrasi kesehatan yang memungkinkan akses data pasien secara cepat dan terintegrasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven governance). Selain itu penerapan prinsip etika pelayanan publik sebagaimana dijelaskan oleh (Rohman, 2010), yang menekankan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan administrasi kesehatan di Puskesmas Menur menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip tersebut, di mana setiap pasien mendapatkan layanan administratif yang sama tanpa diskriminasi.

Integrasi sistem informasi kesehatan terbukti mendukung terwujudnya tata kelola pelayanan publik yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan mutu layanan kepada masyarakat. Hasil ini sekaligus memperkuat urgensi transformasi digital dalam sektor kesehatan sebagai langkah menuju sistem pelayanan publik yang adaptif dan berkelanjutan. Namun demikian, pelaksanaan integrasi sistem informasi kesehatan juga menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan jaringan internet dan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengoperasian sistem. Tantangan tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi dan pelatihan berkelanjutan untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan implementasi sistem digital kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan disimpulkan bahwa implementasi integrasi antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Website Sehat Indonesiaku memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam proses pelaporan data pasien. Kegiatan ini turut berperan dalam mengembangkan kompetensi teknis mahasiswa di bidang administrasi kesehatan, membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab kerja, serta memperkuat pemahaman terhadap penerapan teori administrasi publik dalam praktik nyata, khususnya pada aspek pelayanan publik berbasis digital (e-government). Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa pemanfaatan sistem informasi kesehatan

terintegrasi merupakan strategi efektif dalam mendukung transformasi pelayanan publik menuju tata kelola kesehatan yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama kegiatan, disarankan agar pihak Puskesmas terus melakukan optimalisasi terhadap pemanfaatan sistem informasi kesehatan dengan memberikan pelatihan rutin bagi tenaga administrasi guna meningkatkan kemampuan teknis dalam pengoperasian aplikasi SIMPUS dan Website Sehat Indonesiaku. Pemerintah daerah diharapkan memperkuat dukungan terhadap ketersediaan infrastruktur jaringan agar proses integrasi data dapat berlangsung secara stabil dan berkesinambungan. Dari sisi akademik, kegiatan magang semacam ini perlu terus dikembangkan sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik lapangan, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman empiris yang relevan dengan bidang keahliannya. Selain itu, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai efektivitas, tantangan, serta dampak jangka panjang penerapan sistem informasi kesehatan terintegrasi terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Scholta. (2019). Transformasi Pemerintahan Digital: Studi Kasus untuk Merancang Layanan Digital dengan Pengguna sebagai Pusatnya. *Government Information Quarterly* , 36(4).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer dan Transformasi Digital Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman SIMPUS*.
- Rohman, A. (2010). *Etika Pelayanan Publik dalam Administrasi Negara* .